

**PENGARUH AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP WUS DALAM SKRINING KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS II KOTA PONTIANAK**

**Mardiana<sup>1✉</sup>, Rahayu Budi Utami<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan , Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Email : mardiana.oneng15@gmail.com

**Info Artikel**

*Kata Kunci:*  
Pengetahuan, Sikap,  
Audiovisual, Metode  
IVA

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Penderita kanker serviks di Indonesia jumlahnya terus meningkat. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) saat ini terdapat sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk atau 200.000 kasus setiap tahunnya. Metode IVA sangat berguna untuk mendeteksi lesi prakanker serviks, tidak hanya di pelayanan kesehatan dengan fasilitas sederhana dan sumber daya kesehatan yang masih rendah, namun juga pada pusat pelayanan kesehatan yang lengkap dan pusat pelayanan kanker. **Tujuan:** Untuk menganalisis pengaruh audiovisual terhadap pengetahuan, sikap WUS dalam skrining kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja puskesmas Perumnas II Kota Pontianak tahun 2020. **Metode Penelitian:** Pada penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*, dengan jumlah sampel 34 responden di wilayah kerja puskesmas Perumnas II. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner (*google form*). **Hasil:** Ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual dengan *p value*=0,000, ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual dengan *p value*=0,000.

**AUDIOVISUAL INFLUENCE ON KNOWLEDGE, ATTITUDE WUS IN SERVICING CANCER SKRINING WITH IVA METHOD IN PUMKASMAS PERUMNAS II PUSKESMAS WORKING AREA**

**Article Info**

*Kata Kunci:*  
Knowledge, Attitude,  
Audiovisual, IVA  
Method

**Abstract**

**Background:** The number of cervical cancer sufferers in Indonesia continues to increase. Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI) currently there are around 100 cases per 100,000 population or 200,000 cases annually. The IVA method is very useful for detecting precancerous cervical lesions, not only in health services with simple facilities and low health resources, but also in complete health care centers and cancer service centers. **Objective:** To analyze the effect of audiovisual on knowledge, WUS attitude in cervical cancer screening using IVA method in the working area of Perumnas II health center in Pontianak City in 2020. **Methods:** In this study using a one-group pretest-posttest design, with a sample of 34 respondents in the working area of the Public Health Center II. Data collection is done by using a questionnaire (*google form*). **Results:** There were significant differences in knowledge before and after being given audiovisual media with *p value* = 0,000, there were significant differences in attitude before and after being given audiovisual media with *p value* = 0,000.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab kematian dan insiden kanker tertinggi kedua setelah kanker payudara di negara-negara dengan tingkat *Human Development Index* rendah. Data International Agency for Research on Cancer (IARC) WHO 2018, 570.000 wanita di diagnosis kanker serviks dan 311.000 kematian setiap tahunnya. Insiden dan kematian tertinggi di Afrika, dengan peningkatan kasus di Afrika Selatan, Afrika Timur dan Afrika Barat. Secara relatif tingkatan kasus dan kematian 7-10 kali lebih rendah di Amerika Utara, Australia, Selandia Baru dan Asia barat. (Freddie Bray, et al., 2018)

Penderita kanker serviks di Indonesia jumlahnya terus meningkat. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) saat ini terdapat sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk atau 200.000 kasus setiap tahunnya. Selain itu, lebih dari 70% kasus di rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut (Kemenkes RI, 2013). Data yang diperoleh dari *International Agency for Research on Cancer (IARC) World Health Organization (WHO)* tahun 2018 terdapat 304.809 kasus baru kanker di Indonesia. Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus 32.469 (9,3%). dengan jumlah Kematian yang disebabkan karena kanker serviks sebesar 18.279 (8,8%). Prevalensi kanker 5 tahun sebesar 775.120 (WHO IARC, 2018)

Pemeriksaan sederhana, efektif dalam biaya pemeriksaan merupakan pendekatan skrining untuk pencegahan kanker serviks di negara berpenghasilan dan sumber daya yang rendah dengan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode IVA sangat berguna untuk

mendeteksi lesi prakanker serviks, tidak hanya di pelayanan kesehatan dengan fasilitas sederhana dan sumber daya kesehatan yang masih rendah, namun juga pada pusat pelayanan kesehatan yang lengkap dan pusat pelayanan kanker. Kelebihan penggunaan metode IVA ialah tidak membutuhkan sumber daya kesehatan yang jumlahnya besar, IVA memiliki nilai prediksi positif sebanding dengan pap smear konvensional, kemungkinan lebih cepat untuk melakukan diagnosis, tindak lanjut, dan pengobatan dibandingkan skrining yang berbasis sitologi. Tantangan paling umum dalam program pencegahan kanker serviks dalam pengembangan negara adalah, meningkatkan kesadaran perempuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, dan pendekatan pemantauan serta evaluasi yang efektif (Sankaranarayanan *et al.*, 2012).

Wanita Usia Subur (WUS) dapat melakukan skrining kanker serviks dengan baik jika dibekali dengan pengetahuan dan mempunyai sikap yang positif. Keberhasilan terlaksananya skrining kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan WUS dan motivasi baik bagi WUS, tenaga kesehatan atau penolong persalinan itu sendiri (Ali, S. F *et al.*, 2010). Salah satu aspek yang mempengaruhi pelaksanaan praktik skrining kanker serviks antara lain banyaknya WUS yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang skrining kanker serviks, pengaruh budaya dan norma yang berkembang di kalangan anggota keluarga, rekan, dan masyarakat secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh Utami RB (2018) di Kota Pontianak menunjukkan bahwa sebanyak 52,5% WUS mempunyai pengetahuan kurang dan

sebanyak 78,33% WUS memiliki sikap negatif tentang skrining kanker serviks dan rendahnya cakupan IVA di kota Pontianak disebabkan karena kurangnya keterpaparan informasi dan kurangnya dukungan suami. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap WUS tentang skrining kanker serviks yang kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi.

Tingkat pengetahuan pada WUS akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku melaksanakan skrining kanker serviks. Pengetahuan WUS yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap sikap WUS tentang skrining kanker serviks, sehingga sikap yang positif ini dapat memberikan pengaruh yang baik juga terhadap skrining kanker serviks. Pengetahuan dan sikap WUS yang positif akan mendorong WUS untuk lebih mantap dalam mengambil keputusan (Ali SF *et al.*, 2010) dan setiap perempuan berhak untuk memperoleh pengetahuan serta dukungan dalam melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Dukungan yang sangat penting adalah dukungan dari keluarga serta dari petugas kesehatan.

Keberhasilan pendidikan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen lain. Media diartikan sebagai segala bentuk atau saluran yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Menurut Dale, Edgar. dalam Notoadmodjo (2012) media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Media

yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, diantaranya adalah media cetak dan audiovisual.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Hal ini sejalan dengan “kerucut pengalaman belajar Edgar-Dale” yang mengatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dengan melihat video dan demonstrasi akan dapat terserap dalam memori sebanyak 50%, apabila ditambahkan lagi dengan partisipasi peserta untuk diskusi dan tanya jawab maka materi akan terserap dalam memori sebanyak 70%. Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Menurut Simons-Morton *et al.*, (1995), pengetahuan manusia 75% diperoleh melalui indera penglihatan, sehingga apabila indera tersebut digunakan secara optimal maka semakin mempermudah manusia untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2012)

Media audiovisual memiliki kelebihan antara lain dapat menarik perhatian, memberikan gambaran yang lebih nyata, dan meningkatkan retensi memori serta mudah diingat. Keefektifan media audiovisual dapat dibuktikan dengan penelitian oleh Silalahi V *et al.*, (2018) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan

sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Media audiovisual juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang.

Cakupan skrining kanker serviks dengan metode IVA di Indonesia sebesar 10% tahun 2007-2019. Laporan rutin tahunan Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat cakupan skrining kanker cerviks dengan metode IVA baru mencapai 6,8% tahun 2010-September 2019. Menurut WHO seharusnya skrining dapat mencapai 80% ( Carr and Sellor, 2004). Laporan cakupan akhir tahun 2019 di Kota Pontianak menunjukkan dari 11.180 sasaran WUS, yang sudah dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2.248 perempuan (20%) dengan IVA (+) 65 kasus (2,8%), curiga kanker 3 kasus, kelainan genekologi 7 kasus dan kanker leher rahim 1 kasus.

Pencegahan dan penanggulangan kanker leher rahim di kota Pontianak di mulai dari penyampaian informasi menggunakan berbagai macam media tentang faktor risiko, bagaimana menghindari faktor risiko tersebut dan deteksi untuk mendapatkan lesi pra kanker leher rahim. Pencegahan kanker leher rahim meliputi pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pembeian informasi menggunakan media audiovisual merupakan salah satu kegiatan pencegahan primer. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Perumnas II untuk masalah kesadaran deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) pada wanita usia subur masih sangat kurang. Berdasarkan data pada bulan Januari-Desember 2019 terdapat 8.131 wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Perum II dan jumlah kunjungan IVA dalam setahun sebanyak 62

orang (0,8%), tercatat bahwa 1 orang IVA positif. Cakupan skrining IVA tahun 2018 hanya 38 orang (0,5%). Pendidikan kesehatan tentang skrining kanker serviks dilakukan dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II dilaksanakan dengan media lembar balik belum menggunakan media *audiovisual Power Point*. Perlaksanaannya belum dengan baik, dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) masih terbatas dan tidak sebanding dengan luasnya wilayah binaan, sehingga informasi yang diberikan belum merata di kalangan masyarakat setempat. Berdasarkan gambaran di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap Wus Dalam Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol). Tujuan dalam penelitian ini Untuk menganalisis pengaruh audiovisual terhadap pengetahuan, sikap WUS dalam skrining kanker serviks dengan metode iva di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak tahun 2020. besar sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 31 orang, dengan perkiraan *drop out* 10 % (3 orang), maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sejumlah 34 orang. Analisis dalam penelitian digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian. Uji statistik yang digunakan antara lain menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk* (<50) dengan hasil data tidak terdistribusi normal. Untuk menganalisis perbedaan *pretest* dan

posttest, menggunakan uji *Wicolxon* karena data tidak berdistribusi normal, dengan kemanaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai  $p < 0,05$ .

**HASIL**

**1. Karakteristik**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian (n = 34)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>1. Usia</b>		
30-39 tahun	18	52,9
40-50 tahun	16	47,1
Jumlah	34	100
<b>2. Pendidikan</b>		
Dasar	1	3
Menengah	6	17,6
Tinggi	27	79,4
Jumlah	34	100
<b>3. Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	9	26,5
Bekerja	25	73,5
Jumlah	34	100
<b>4. Pengetahuan</b>		
Baik	22	64,8
Kurang	12	35,2
Jumlah	34	100
<b>5. Sikap</b>		
Mendukung	26	76,5
Tidak Mendukung	8	23,5
Jumlah	34	100
<b>6. Perilaku IVA</b>		
Melakukan	19	55,9
Tidak melakukan	15	44,1
Jumlah	34	100

Hasil analisis univariat pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 34 orang WUS di Wilayah kerja Puskesmas Perumnas II sebanyak 18 (52,9%) responden berusia 30-39 tahun, sebanyak 27 (79,4%) berpendidikan tinggi, dan sebanyak 25 (73,5%) responden bekerja, sebanyak 22 (64,8%) responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 26 (76,5%) responden mempunyai sikap

mendukung terhadap skrining kanker serviks dengan metode IVA dan sebanyak 19 (55,9%) melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA.

**2. Perbedaan pengetahuan WUS tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan audiovisual.**

**Tabel 3**  
**Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Audiovisual**

No	Perlakuan	n	Median Min-Max	Selisih	Nilai p
1.	Pre test	34	4,00 (2-6)	4	.000*
2.	Post test	34	8,00 (6-10)		

*\*Uji Wilcoxon*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual.

**3. Perbedaan sikap WUS tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan audiovisual.**

**Tabel 4. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Audiovisual**

No	Perlakuan	n	Median Min-Max	selisih	Nilai p
1.	Pre test	34	2,00 (1-4)	2	.000*
2.	Post test	34	4,00 (3-5)		

*\*Uji Wilcoxon*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual

## PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan pengetahuan WUS tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan audiovisual.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual dengan nilai  $p\text{ value} = <0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis, Mutiara, Ashar (2015) yaitu diberikan media pemutaran film dengan sesudah diberikan media pemutaran film yaitu 10,20 menjadi 15,40 dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan media pemutaran film terhadap pengetahuan tentang kanker serviks.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan median pengetahuan WUS saat *pre-test* adalah 4,00 dengan nilai skor tertinggi 6 dan skor terendah 2. Pada saat *post-test* median pengetahuan WUS meningkat menjadi 8,00 dengan skor tertinggi 10 dan terendah 6. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan skor dan median pengetahuan responden pada saat *post-test*. Menurut Notoadmojo (2012), yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Terjadinya peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan lebih baik dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti umur, jenis kelamin, intelegensia dan faktor eksternal meliputi pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman (Kholid, Ahmad, 2012). Adanya paparan media atau sumber informasi yaitu media audiovisual yang tepat mengenai kanker serviks dan tes IVA sehingga membuat pengetahuan pada wanita akan pencegahan kanker serviks menjadi lebih baik.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan serviks secara dini (skrining) karena gejala kanker serviks tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah. Pemeriksaan dengan menggunakan metode IVA merupakan pemeriksaan untuk mencegah kanker serviks yang cukup efisien dan efektif karena dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter umum serta biaya lebih murah. Pentingnya melakukan upaya pencegahan kanker serviks untuk menurunkan angka kematian perempuan di Indonesia memerlukan kerjasama dan dukungan yang baik dari semua pihak. Cara melakukan pemeriksaan serviks dengan menggunakan metode IVA sangat mudah dan murah, sehingga setiap tenaga kesehatan di lini pertama seperti bidan delima dan puskesmas dapat menyediakan fasilitas pemeriksaan ini. Diharapkan agar pemerintah atau institusi pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan pemeriksaan

serviks dengan metode IVA ini pada lebih banyak tenaga kesehatan sehingga harapan keberhasilan dalam pencegahan kanker serviks dapat menjadi lebih baik (Septadina 2015)

## **2. Perbedaan sikap WUS tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan audiovisual.**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual. Dari 34 responden yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual sebanyak 26 (76,5%) responden memiliki sikap mendukung terhadap skrining kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fridayanti, Laksono (2017) yaitu terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap sikap  $p < 0,000$  ( $p < 0,005$ ).

Menurut Azwar (2015) Sikap seseorang tentang suatu hal dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama dan faktor emosional. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman belajar yang dirancang dengan menggunakan berbagai metode untuk mengubah sikap individu dan masyarakat dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan dan penyakit. Metode yang tepat dalam memberikan informasi akan merangsang sikap kesehatan yang positif dalam upaya meningkatkan kesehatan.

Menurut rahayuningsih (2013) penyampaian pesan melalui media massa/elektronik yang membawa pesan-pesan sugestif dapat mempengaruhi opini, sehingga apabila pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal, sehingga membentuk sikap tertentu.

Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan suatu kesiapan bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Nesi NYF, 2013).

Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh 2 hubungan antara yaitu hubungan antara internal (individu itu sendiri) adalah cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang data akan diterima atau ditolak dan hubungan antara eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau merubah sikap (Notoadmodjo, 2014).

## **PENUTUP**

1. Ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual dengan  $p\ value=0,000$ .
2. Ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual dengan  $p\ value=0,000$

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, S. F., Ayub, S., Manzoor, N. F., Azim, S., Afif, M., Akhtar, N., Jafery, W. A., Tahir, I., Farid-ul-Hasnian, S. & Uddin, N. 2010. *Knowledge and awareness about cervical cancer and its prevention amongst interns and nursing staff in Tertiary Care Hospitals in Karachi, Pakistan. PLoS One*, 5(6): e11059
- Aziz MF. 2013. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawrohardjo
- Azwar S. 2015. *Sikap Manusia Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman AR. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Toksonomi Pendidikan Domain Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, L dan Sri, N. M. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng I*. Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret. *Journal Pendidikan Kesehatan: UNS*. Vol 1. No 1. Hal 1-10.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth R., Oguchi W., 2014. Case Report ; *Diagnosing Cervical Dysplasia Using Visual Inspection Of The Cervix With Acetic Acid In A Woman In Rural Haiti* *Jurnal: environmental reseach and public health*. 11(12) hlm: 12304-12311
- Emilia, Ova . 2014. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Freddie Bray, Jacques Ferlay, Isabelle Soerjomataram, Rebecca L. Siegel, Lindsey A. Torre, Ahmedin Jemal. 2018: *GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries: Ca Cancer J Clin*, 68:394–424
- Fridayanti W, Budi Laksono B. 2017. *Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun*. *Public Health Perspective Journal* 2 (2). Hlm; 124 - 130
- Harjanto. 2016. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemenkes RI. 2013. *Statistik Penderita Kanker di Indonesia* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2015. *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*.
- Kholid, Ahmad. 2012. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa Dan Praktis Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press
- Lubis AUN, Mutiara E , Taufik Ashar T. 2017. *Pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan* . *Jurnal Ilmiah Pannmed*. Vol 11(3).hlm: 158-162
- Megan J.dkk., 2010. A Comparison of two visual inspection methods for cervical cancer screening among HIV-infected women in Kenya. *Jurnal Bull World Health Organ*. 92(3). Hlm: 195-203
- Nesi Novita YF. 2013. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan Prinsip Perubahan Perilaku*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo S. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka cipta : Jakarta
- Notoatmodjo S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian*

- Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayuningsih, S.U. 2013. *Psikologi Umum 2*. Jakarta: Gunadarma
- Rasjidi, Imam dkk., 2010. *Imaging Ginekologi Onkologi*. Jakarta: Sagung Seto
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sankaranarayanan, R., Nessa, A., Esmey, P. O. & Dangou, J.-M. 2012. *Visual inspection methods for cervical cancer prevention*. Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology, 26(2): 221-232.
- Septadina, Indri Seta. 2015. *Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang*. Jurnal Pengabdian Sriwijaya 3(1): 222–28.
- Setiawan Ari dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*. Yogyakarta: Nulia Medika.
- Silalahi V , Lismidiati W , Hakimi M. 2018. *Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA*. JURNAL MKMI, Vol. 14 No. 3, hlm 304-315
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Utami RB, Sari USC, Yulianti E, Wardoyo S. 2018. *Education For Working Mothers Uses Leaflet And Electronic Media To Increase Exclusive Breastfeeding*. [Downloaded free from <http://www.jehp.net> on Sunday, December 1, 2019, IP: 182.1.177.22]
- Wawan dan Dewi M. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wahyuni, S. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Vol 1. No 1. Hal: 55-60.
- WHO IARC. 2018. The Global Cancer Atlas. Available from: <http://globocan.iarc.fr/ia/World/atlas.html>